

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan hak setiap orang akan tetapi belajar di perguruan tinggi adalah suatu pilihan karena hanya orang yang memenuhi syarat saja yang berhak belajar di lembaga pendidikan tersebut. Belajar di perguruan tinggi merupakan suatu pilihan di antara berbagai alternatif pendidikan untuk mencapai tujuan individual. Kesadaran mengenai hal ini akan sangat menentukan pandangan seseorang tentang belajar di perguruan tinggi, dan pada akhirnya akan menentukan bagaimana sikap seseorang saat belajar di perguruan tinggi.

Mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi dituntut tidak hanya mempunyai keterampilan teknis tetapi juga mempunyai daya dan kerangka pikir serta sikap mental dan kepribadian tertentu sehingga mereka mempunyai wawasan yang luas. Mahasiswa dituntut untuk memiliki motivasi untuk belajar secara mandiri selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Motivasi tersebut menjadi sangat penting berkaitan dengan sistem belajar di perguruan tinggi yang mana mahasiswa diharapkan lebih bersikap aktif dalam pengembangan materi kuliah yang diberikan dosen.

Mahasiswa dalam mengikuti proses pendidikan diharapkan mempunyai motivasi dalam dirinya masing-masing untuk dapat mengikuti proses pembelajaran secara aktif. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan untuk belajar. Ini berarti anak tidak hanya sudi belajar tetapi juga menghargai dan menikmati aktivitas belajar seperti mereka menghargai dan menikmati hasil belajarnya. Hal ini dapat terjadi didalam maupun diluar sekolah. Setiap mahasiswa memiliki motivasi belajar dari sejak lahir, tetapi semakin memasuki usia sekolah dan semakin bertambahnya usia motivasi untuk belajar mahasiswa semakin berkurang, ini dapat terjadi karena adanya gangguan-gangguan eksistensi kehidupan sehari-hari sebab motivasi belajar sangat rapuh dalam menghadapi gangguan.

Motivasi belajar dari mahasiswa yang mengambil mata kuliah Akuntansi Keuangan Syariah (AKS) Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2016 menurut hasil observasi dapat dikategorikan tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya mahasiswa yang tidak mengerjakan tugas mata kuliah AKS yang diberikan oleh dosen, masih banyak mahasiswa yang absen mengikuti perkuliahan, kurang antusias dalam menerima penjelasan dari dosen, bahkan masih ada juga mahasiswa yang mengerjakan tugas di dalam kelas saat pembelajaran sedang berlangsung.

Berbagai metode pembelajaran pun telah dilakukan oleh dosen, namun hasilnya tetap sama, tidak ada perubahan. Masih banyaknya mahasiswa yang merasa malas untuk mengikuti kegiatan perkuliahan tersebut, bahkan ketika diberi tugas pun masih banyak mahasiswa yang hanya menyalin jawaban teman saja tanpa berusaha untuk menyelesaikan sendiri, ada juga mahasiswa yang sama sekali tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen dan masih banyaknya mahasiswa yang hanya menunggu pembelajaran dari dosen dibanding mencari sendiri pengetahuan dan ketrampilan yang mereka butuhkan.

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2012: 97) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar di antaranya adalah “Cita-cita atau aspirasi mahasiswa, kondisi mahasiswa (fisik dan psikis misalnya minat, keaktifan belajar, kemandirian, dan lain-lain), kemampuan mahasiswa, lingkungan belajar, suasana dan kondisi belajar, serta upaya belajar mahasiswa itu sendiri”.

Mengacu pada pendapat Dimiyati di atas, keaktifan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Menurut Salim (2001: 32) “Keaktifan belajar bagi seorang siswa/mahasiswa menyangkut kemampuan berinisiatif, progresif, ulet, bertindak bebas tetapi bertanggung jawab serta mempunyai kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri dari hal-hal yang menghambat proses belajarnya”. Adanya sikap keaktifan belajar maka siswa akan selalu berusaha meningkatkan ilmunya, menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi dan senantiasa mau mengerjakan tugas-tugas yang diembannya dengan kesadaran sendiri tanpa harus diperintah serta tidak selalu tergantung orang lain.

Kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi merupakan kegiatan interaksi, sehingga menuntut peran aktif mahasiswa. Aktif yang dimaksud adalah mahasiswa aktif bertanya, mempertanyakan, mengemukakan gagasan dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini karena belajar memang merupakan suatu proses aktif dari mahasiswa dalam membangun pengetahuannya.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa keaktifan belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UMS dalam hal ini terlihat rendah. Interaksi aktif baik antara mahasiswa dengan mahasiswa maupun antara mahasiswa dengan dosen juga kurang. Mahasiswa lebih banyak melakukan aktivitas mencatat dan mendengarkan. Aktivitas lain seperti bertanya ataupun berpendapat dan bertukar pikiran masih sangat kurang.

Faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor lingkungan. Seorang mahasiswa dapat belajar secara efisien jika memiliki keaktifan dalam belajar dan didukung oleh sarana dan prasarana. Apabila ditinjau dari segi kekuatan dan kemantapannya, maka keaktifan yang timbul dari dalam diri seorang mahasiswa akan lebih stabil dan mantap (internal) dibandingkan dengan keaktifan yang tumbuh karena pengaruh lingkungan (eksternal). Hal ini dikarenakan dengan berubahnya lingkungan yang mempengaruhi keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran, sehingga keaktifan belajar seseorang itu juga akan mengalami perubahan. Apabila lingkungan yang mempengaruhi mahasiswa tersebut lenyap, maka dapat berakibat hilangnya keaktifan belajar mahasiswa yang bersangkutan.

Lingkungan belajar merupakan kondisi yang mempengaruhi mahasiswa dalam pembelajaran. Jenis lingkungan belajar dibagi menjadi tiga yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah (kampus), dan lingkungan sosial. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kali anak mendapat pendidikan, lingkungan keluarga sebagai pembentuk kepribadian anak dan sebagai pendidikan dasar yang diterima anak dalam mengembangkan potensi anak. Lingkungan keluarga merupakan pendidikan informal. Lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama, tetapi juga dapat menjadi faktor Motivasi Belajar. Suasana rumah yang selalu tegang, selalu cekcok di antara anggota

keluarga akan mewarnai suasana keluarga yang melahirkan anak yang tidak sehat mentalnya.

Selanjutnya lingkungan kampus merupakan lingkungan pendidikan formal yang dapat diikuti peserta didik setelah mencapai umur untuk mengikuti proses belajar mengajar di perguruan tinggi. Penyelenggaraan kegiatan pendidikan di kampus sudah terencana, sengaja, terarah, sistematis serta dididik oleh tenaga pendidik profesional. Lingkungan kampus yang terkondisi dengan baik akan mendukung mahasiswa dalam upaya pencapaian tujuan belajar. Mendukung motivasi belajar mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya.

Lingkungan sosial merupakan pendidikan non formal. Lembaga pendidikan masyarakat akan mengisi dan melengkapi dalam membantu membina pribadi anak secara utuh dan terpadu. Dalam lingkungan ini akan dikembangkan bermacam-macam aktivitas yang bersifat pendidikan oleh bermacam-macam instansi. Lingkungan masyarakat sebagai pelengkap, pengganti dan tambahan. Manusia merupakan makhluk sosial dan hidup di tengah-tengah masyarakat. Di dalam masyarakat terdapat norma-norma yang harus dipatuhi oleh anggota masyarakat. Norma-norma tersebut berpengaruh dalam pembentukan kepribadian warganya dalam bertindak dan bersikap. Untuk itulah lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan belajar anak.

B. Identifikasi Masalah

Motivasi belajar pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait, baik yang berasal dari dalam diri si terdidik (internal) maupun dari luar (eksternal). Beberapa penyebab timbulnya masalah yang berkaitan dengan kurangnya motivasi belajar mahasiswa antara lain:

1. Banyak mahasiswa yang hanya sekedar datang saat kuliah dan mengisi absensi untuk memenuhi minimal presensi. Mahasiswa kurang aktif mengikuti proses belajar dan belajar hanya dilakukan saat ada tes. Hal ini mengakibatkan mahasiswa kurang mampu mencapai kompetensinya, belajar hanya sekedar memenuhi syarat minimal kuliah saja.

2. Saat perkuliahan berlangsung mahasiswa hanya mendengar saja penjelasan dari dosen, tidak ada *feedback* dari mahasiswa untuk terjalinnya interaksi pembelajaran yang aktif. Padahal kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi merupakan kegiatan interaksi yang menuntut peran aktif mahasiswa.
3. Perilaku mahasiswa dalam belajar dipengaruhi oleh lingkungan belajarnya, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial (teman sebayanya). Lingkungan keluarga yang kurang mendukung proses belajar di rumah serta lingkungan sosial yang lebih mementingkan bermain dan nongkrong tentunya menghambat proses belajar mahasiswa.
4. Ada beberapa mahasiswa yang malas mengikuti kuliah atau mengerjakan tugas, kurang bersemangat atau kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari beberapa mahasiswa pada saat kuliah berlangsung terkadang sering kurang berkonsentrasi dan terkadang tidak mau memperhatikan penjelasan dari dosen, terbukti dengan adanya mahasiswa yang bercerita dengan teman sebangku dan bahkan apabila diberikan pertanyaan banyak mahasiswa yang tidak bisa menjawab.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan judul diatas sangat luas, sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada dapat dijangkau dan diselesaikan. Keterbatasan peneliti juga menjadi hambatan untuk menjangkau semua permasalahan yang ada, maka perlu adanya pembatasan masalah agar persoalan yang diteliti menjadi jelas dan menghindari kesalahpahaman. Pembatasan ruang lingkup yang diteliti sebagai berikut :

1. Keaktifan belajar mahasiswa dibatasi keaktifan mahasiswa untuk bertanya, mengemukakan gagasan dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Syariah Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan 2016.
2. Lingkungan belajar dibatasi pada permasalahan kondisi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Syariah pada Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan

2016. Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung.

3. Motivasi belajar mahasiswa pada penelitian ini dibatasi mengenai motivasi belajar pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Syariah Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan 2016. Motivasi dalam hal ini adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Ciri-ciri mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yaitu tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi tugas, menunjukkan minat, lebih senang belajar mandiri, senang, rajin dalam belajar dan penuh semangat dalam belajar, mempertahankan pendapatnya, serta senang mencari dan memecahkan masalah atau soal-soal.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh keaktifan belajar terhadap motivasi belajar mata kuliah Akuntansi Keuangan Syariah pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan 2016?
2. Adakah pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mata kuliah Akuntansi Keuangan Syariah pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan 2016?
3. Adakah pengaruh keaktifan belajar dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mata kuliah Akuntansi Keuangan Syariah pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan 2016.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh keaktifan belajar terhadap motivasi belajar mata kuliah Akuntansi Keuangan Syariah pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan 2016.
2. Untuk menguji pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mata kuliah Akuntansi Keuangan Syariah pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan 2016..
3. Untuk menguji pengaruh keaktifan belajar dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa mata kuliah Akuntansi Keuangan Syariah pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan 2016.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep-konsep atas teori-teori tentang pengaruh keaktifan belajar dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya peningkatan motivasi belajar mahasiswa di perguruan tinggielas
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Dosen dan Mahasiswa
Memberikan gambaran bagi dosen dan mahasiswa tentang pengaruh keaktifan belajar dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa
 - b. Bagi Lembaga
Memberikan sumbangan pikiran dalam upaya memperbaiki proses perkuliahan agar lebih baik dan berkualitas
 - c. Bagi Peneliti Yang Akan Data
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penilaian berikutnya yang sejenis.